**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan perusahaan. Suwardjono (2003) menyatakan bahwa pihak internal yaitu manajemen yang memerlukan informasi laporan keuangan untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian operasi perusahaan. Sedangkan pihak eksternal terdiri atas investor, kreditor, pelanggan, pemasok, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat umum. Investor berkepentingan untuk menentukan apakah mereka sebaiknya menjual atau tetap memegang saham perusahaan. Kreditor berkepentingan untuk memutuskan apakah kredit kepada perusahaan dapat diperpanjang atau diperbesar.

Lembaga pemerintah berkepentingan untuk mengevaluasi kewajiban pajak perusahaan dan menilai apakah perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah. Pelanggan dan pemasok berkepentingan dengan informasi keuangan untuk mengevaluasi hubungan usaha dengan perusahaan dan menentukan kelanjutan hubungan di masa datang. Masyarakat umum berkepentingan juga sebab aspek umum dan sosial perusahaan sebagai lembaga ekonomi masyarakat. Lembaga pendidikan berkepentingan dengan laporan keuangan untuk tujuan penelitian Suwardjono (2003). Baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan mempunyai berbagai kepentingan, sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tersebut. Pertentangan dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut dikemukakan oleh Jin dan Machfoedz (1998), antara lain pertama, manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya. Kedua, manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah, sedangkan kreditur hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan dan manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak semaksimal mungkin.

Pada teori akuntansi, hubungan antara pihak internal dengan pihak eksternal dikenal dengan *agency theory* (teory keagenan) yang melibatkan dua pihak yaitu pihak agendan pihak prinsipal. Pihak agen merupakanpihak internal yang termotivasi meningkatkan kesejahteraannya melaluipeningkatan kompensasi, sedangkan pihak prinsipal merupakan pihakekternal yang termotivasi meningkatkan kesejahteraannya, misalnya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham perusahaan. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan memiliki berbagai kepentingan yang berbeda-beda, sehinga timbul konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agenkarena ketidakmampuan prinsipal memonitor aktivitas agendalam perusahaan, sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal, mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal (Widyaningdyah, 2001).

Tindakan tersebut dikenal dengan manajemen laba *(earnings management).* Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Schipper, 1989 dalam Kusuma, 2006). Penelitian mengenai praktik manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan beragama alternatif metode pendekatan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Phillips et al. (2003). Penelitian Phillips et al. (2003) memfokuskan pada beban pajak tangguhan untuk mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba menurut Standar akuntansi Keuangan) dengan laba fiskal (laba aturan perpajakan yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak) (Yuliati, 2004). Suandy (2008) menyatakan bahwa beda temporer adalah perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (selanjutnya disebut dengan SAK) dengan peraturan perpajakan.

Perusahaan merupakan Wajib Pajak Badan (selanjutnya disebut dengan WP Badan) yang memiliki kewajiban setiap tahun untuk membayar Pajak Penghasilan (selanjutnya disebut dengan PPh) kepada Pemerintah (pihak fiskus) atas Penghasilan Kena Pajak (selanjutnya disebut dengan PKP). Antara WP dan Pemerintah mempunyai perbedaan kepentingan dalam hal pembayaran pajak. Bagi WP Badan, membayar pajak berarti akan mengurangi kemampuan ekonomis WP, oleh karena itu WP Badan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan Pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula labayang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatukecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upayameminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak *(tax planning)*atau *tax sheltering*(Suandy, 2008). Mangoting (1999) mendefinisikan perencanaan pajak *(tax planning)*sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu perencanaan pajak *(tax planning)* merupakan sesuatu yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor Undang-undang perpajakan.

Jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak berhubungan langsung dengan laba, di mana laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, maka manajemen memanfaat peluang untuk melakukan manajemen laba dengan rekayasa akrual untuk meminimalkan jumlah pajak. Setyowati (2002) mengungkapkan bahwa manajemen sering memanfaatkan peluang untuk memainkan angka laba dalam rangka mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, salah satu contohnya manajemen berusaha meminimalkan pajak yang semestinya mereka bayar, dengan cara meningkatkan akrual untuk menjadikan angka laba lebih rendah.

Fenomena praktik manajemen laba terjadi pada PT. Toshiba. CEO dan Presiden Toshiba, Hisao Tanaka, mengundurkan diri setelah perusahaan itu dinyatakan menggelembungkan keuntungan perusahaan selama enam tahun terakhir.

Posisi Tanaka akan digantikan oleh Masashi Muromachi yang menjabat sebagai direktur Toshiba. Sementara Wakil Direktur Norio Sasaki juga mundur dari perusahaan tersebut. Panitia independen yang ditunjuk Toshiba menyimpulkan perusahaan itu telah menggelembungkan laba  mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp 16 triliun. Jumlah tersebut mencapai sekitar tiga kali lipat estimasi keuntungan yang diprediksi Toshiba.

Telah terungkap bahwa terjadi kesalahan akuntansi yang terjadi dalam waktu yang lama, dan pihaknya meminta maaf secara mendalam karena menyebabkan masalah serius bagi para pemegang saham.Karena hal ini, Hisao Tanaka, presiden perusahaan kami, dan Norio Sasaki, wakil direktur perusahaan akan mengundurkan diri.Tanaka dan Sasaki, keduanya bergabung di Toshiba sejak awal 1970-an.

Sasaki menjabat sebagai presiden Toshiba antara Juni 2009 hingga Juni 2013. Dia memimpin perusahaan pada periode di mana Toshiba dinyatakan menggelembungkan laba perusahaan.Skandal akuntansi Toshiba dimulai saat regulator keamanan menemukan masalah saat menyelidiki laporan keuangan awal tahun ini.Temuan itu artinya Toshiba harus membereskan laporan keuangannya periode April 2008 hingga Maret 2014. Namun masih belum jelas apakah hal ini akan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan tahun ini di akhir Maret 2015.(http://www.beritasatu.com)

Fenomena lain adanya praktik manajemen laba pernah terjadi baru-baru ini skandal manipulasi laporan keuangan terjadi pada Olympus Corporation yang merupakan perusahaan terbesar di Jepang yang bergerak dibidang optic yang memproduksi kamera, mikroskop, kartu memori dan lensa kamera. Oktober 2011, skandal keuangan Olympus mencuat kepermukaan, publik dibuat terkejut dengan jumlah dana sangat besar yang telah diselundupkan untuk menutupi kerugian Olympus di investasi saham. Surat kabar Nikkei di Jepang menuliskan jumlah kerugian yang disembunyikan mencapai 130 miliar yen atau US$1,68 miliar. Kerugian tersebut ditutupi dengan menggunakan dana fee merger dan akuisisi (M & A) yang di mark-up pada tahun 2008. Skandal tersebut terungkap ke publik setelah mantan kepala eksekutif Michael Woodford mengumumkan ke publik bahwa Olympus telah secara tidak layak menyumbang US $ 687 juta pada pembayaran yang terkait dengan merger dan akuisisi (biaya advisory/penasihat keuangan). (<http://m.koran-jakarta.com/>).

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 2001).

Utami (2005) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba di beberapa negara dan Indonesia merupakan negara yang paling besar tingkat manajemen labanya. Adanya bukti empiris bahwa tingkat manajemen laba emiten di Indonesia relatif tinggi dan tingkat proteksi terhadap investor yang rendah, menimbulkan pertanyaan apakah investor mempertimbangkan besaran akrual (proksi manajemen laba) dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan, dan dikenal dengan sebutan biaya modal ekuitas (Utami, 2005).

Alasan pemilihan variabel, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan manajemen laba yaitu terdapat polemik dari penelitian terdahulu bahwa satu peneliti menyatakan tidak berpengaruh sedangkan peneliti yang lain menyatakan berpengaruh sehingga penelitian belum konsisten. Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba:

**Tabel 1.1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tahun | Beban pajak Tangguhan | Perencanaan Pajak | GCG | Kualitas Audit | Ukuran perusahaan | Independensi Audit |
| 1 | Yusrianti | 2013 | - | X | - | - | - | - |
| 2 | Yana Ulfa | 2011 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - |
| 3 | Welvin | 2010 | - | - | - | 🗸 | X | X |
| 4 | Restie | 2010 | - | - | X | 🗸 | 🗸 | - |
| 5 | Christina R | 2010 | 🗸 | 🗸 | - | - | - | - |
| 6 | Ferry A | 2014 | - | X | - | - | - | - |
| 7 | Taufik B | 2013 | 🗸 | - | - | - | - | - |
| 8 | Dila D | 2016 | X | X | - | - | - | - |

**Penelitian Terdahulu**

Keterangan:

🗸 = Berpengaruh

X = Tidak berpengaruh

- = Tidak diteliti

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Non ManufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

* 1. **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. BagaimanaBeban Pajak Tangguhanperusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Perencanaan Pajak perusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Manajemen Laba perusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba perusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba perusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahuiBeban Pajak Tangguhan perusahaan nonmanufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Perencanaan Pajak perusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahuiManajemen Laba perusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba perusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba perusahaan non manufakturSubsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

**1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan dibidang akuntansi khususnya pada materi akuntansi perpajakan.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi perpajakan pada umumnya, serta pengaruhbeban pajak tangguhan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

1. Bagi Perusahaan

* Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran dalam hal pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba.
* Memberikan gambaran mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan pengaruhnya terhadap manajemen laba.
* Diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru dan dapat berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan.

1. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan perpajakan khususnya pengaruh beban pajak tanngguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba yang dibahas dalam penelitian ini.

**1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Data penelitian diperoleh penulis dari media elektronik melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sahamok.com dan Waktu penelitian dilakukan pada periode 2011-2014.